

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi gerak benda pada peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan mengacu pada tujuan penelitian yakni menjelaskan penerapan metode pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan mendiskripsikan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry* tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

## **1. Paparan data**

### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan beberapa persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan dimulai dengan seminar proposal pada hari Senin tanggal 09 Nopember 2015 yang di ikuti oleh 10 orang mahasiswa dari semester VII (tujuh) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan seorang dosen pembimbing yaitu Dr. Eni Setyowati, MM. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing.

Setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, pada hari Senin tanggal 28 Desember 2015, peneliti mengadakan kunjungan ke MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung yakni untuk mengantarkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti memberitahukan dan menegaskan kesungguhan rencana pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di madrasah tersebut. Pada hari itu, peneliti disambut oleh salah satu guru di madrasah tersebut yaitu Bapak Hamim Tohari, S.Pd.I. Beliau menjelaskan bahwa surat izin tersebut akan diserahkan secepatnya kepada kepala madrasah dan beliau meminta peneliti

kembali lagi di madrasah pada hari Senin, 04 Januari 2016 untuk memperoleh keterangan lebih lanjut dari kepala madrasah. Hal ini dikarenakan kepala madrasah sedang ada keperluan di Surabaya selama 5 hari sehingga belum bisa memberikan konfirmasi kepada peneliti.

Hari Sabtu, 02 Januari 2016 peneliti kembali ke madrasah guna meminta konfirmasi tentang surat penelitian yang telah diserahkan. Peneliti bertemu langsung dengan bapak Drs. H. Hardiyono, M.Ag selaku kepala MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Beliau menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta merasa tidak keberatan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti menyampaikan serta menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah kelas III dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kepala madrasah menyampaikan bahwa kelas III di MIN Tunggangri merupakan kelas paralel, sehingga terdapat dua kelas yang berbeda dengan pembagian kelas III-A dan kelas III-B yang masing-masing jumlah peserta didik yang berbeda. Beliau memberi saran kepada peneliti untuk memilih kelas III-A sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas III-A merupakan kelas besar dengan jumlah 34 peserta didik. Peneliti menerima saran kepala madrasah dan menentukan kelas III-A sebagai subjek penelitian, selanjutnya kepala madrasah meminta peneliti untuk berdiskusi dengan ibu Atik Astuti, S.Pd.I selaku

wali kelas III-A. Kepala madrasah berharap penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Setelah selesai bertemu dengan kepala madrasah, pada jam istirahat peneliti langsung menemui ibu Astik Astuti, S.Pd. Pembicaraan ini terkait jadwal penelitian di kelas III-A dan kegiatan penelitian di kelasnya. Peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek penelitian kelas III-A dengan materi gerak benda kelas III semester 2 yang sesuai dengan rumusan masalah skripsi peneliti. Untuk waktu penelitian, beliau menyarankan peneliti agar melakukan penelitian mulai tanggal 02 Pebruari 2016, karena hampir selama satu bulan madrasah sedang sibuk persiapan kegiatan Ajang Kompetisi Sains Olahraga Madrasah (AKSIOMA) Tulungagung yang akan dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari 2016.

Selain melakukan diskusi tentang rencana kegiatan penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III-A:

P :“ Bagaimana kondisi kelas III-A saat proses pembelajaran mata IPA berlangsung Bu?”

G :“ Sebenarnya peserta didik cukup antusias dengan mata pelajaran IPA, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang kadang kelihatan jenuh. Secara umum, peserta didik kelas III-A ini termasuk peserta didik yang cukup sulit dikendalikan dalam pembelajaran mbak, mengingat jumlah peserta didiknya yang banyak. Ketika pembelajaran dimulai, awalnya peserta didik tenang dan

- mendengarkan penjelasan guru. Tapi lama-kelamaan beberapa peserta didik merasa bosan sehingga mereka bermain sendiri dan ada juga yang mengobrol dengan temannya dan kadang juga ada yang jalan kesana kemari dengan alasan yang bermacam-macam.”
- P : “Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas III-A Bu?”
- G : “Pembelajarannya dilakukan dengan peserta didik membaca materi terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan materi dan selanjutnya mengerjakan ulul albab atau LKS”.
- P : “Dalam pembelajaran IPA, pernahkah ibu menerapkan metode pembelajaran *inquiry*?”
- G : “Belum pernah mbak, biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Pada awalnya peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi kalau terlalu lama peserta didik sudah mulai bosan dan kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru. Kalau menggunakan metode ceramah cepat merasa bosan”.
- P : “Bagaimana hasil belajar kelas III-A pada pelajaran IPA?”
- G : “Hasil belajar IPA peserta didik kelas III-A belum bisa dikatakan baik mbak, karena masih sebagian besar peserta didik ada yang nilainya masih dibawah KKM IPA sebesar 75.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA Bu?”
- G : “ Untuk nilai rata-rata peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah angka 70.”<sup>1</sup>

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas III-A

Dari hasil wawancara diatas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru cenderung mendominasi pelajaran. Peserta didik hanya menjadi penyimak dari apa yang disampaikan guru. Peserta didik pasif karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kejenuhan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Atik Astuti, S.Pd.I, Guru kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, Tanggal 02 Januari 2016

peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak terhadap menurunnya hasil belajar peserta didik.

Peneliti juga mendapatkan data nama-nama peserta didik kelas III-A yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang beragam, intelektual yang berbeda dan semangat yang tidak sama dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III-A. Ibu Atik menjelaskan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan pada 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari Selasa jam ke-5-6 pukul 09.40 s/d 10.50 WIB dan hari Sabtu jam ke-3-4 pukul 08.10 s/d 09.20 WIB. Peneliti menyampaikan akan melakukan penelitian setiap tindakan pada dua jam pelajaran pada dua kali pertemuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Beliau mengizinkan peneliti melakukan penelitian sesuai jadwal tersebut.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) serta meminta bantuan kepada guru kelas III-A yaitu Ibu Atik Astuti, S.Pd.I yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan,

pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus pertama peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik.

Akhir dari serangkaian wawancara dengan guru kelas III-A, disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Selasa tanggal 02 Pebruari 2016 untuk melakukan tes awal (*pre test*) pada jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB. Kemudian melaksanakan siklus I pada hari Sabtu tanggal 06 Pebruari 2016 jam ke-3-4 pukul 08.10 s/d 09.20 WIB, dan hari Selasa depannya tanggal 09 Pebruari 2016 pada jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB. Selanjutnya, peneliti melakukan siklus II pada hari Sabtu tanggal 13 Pebruari 2016 ke- 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB dan hari Selasa tanggal 16 Pebruari 2016 pada jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB.

Sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media yang digunakan selama penelitian dilaksanakan.

Sesuai rencana jadwal penelitian yang telah disepakati, pada hari Selasa tanggal 02 Pebruari 2016 jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) di kelas III-A yang terdiri dari 34 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat, adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir. Tes awal diikuti oleh seluruh peserta didik kelas III-A dan berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Tes awal (*pre test*) ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal peserta didik nantinya.

Adapun hasil tes awal (*pre test*) mata pelajaran IPA pokok bahasan Gerak Benda kelas III dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

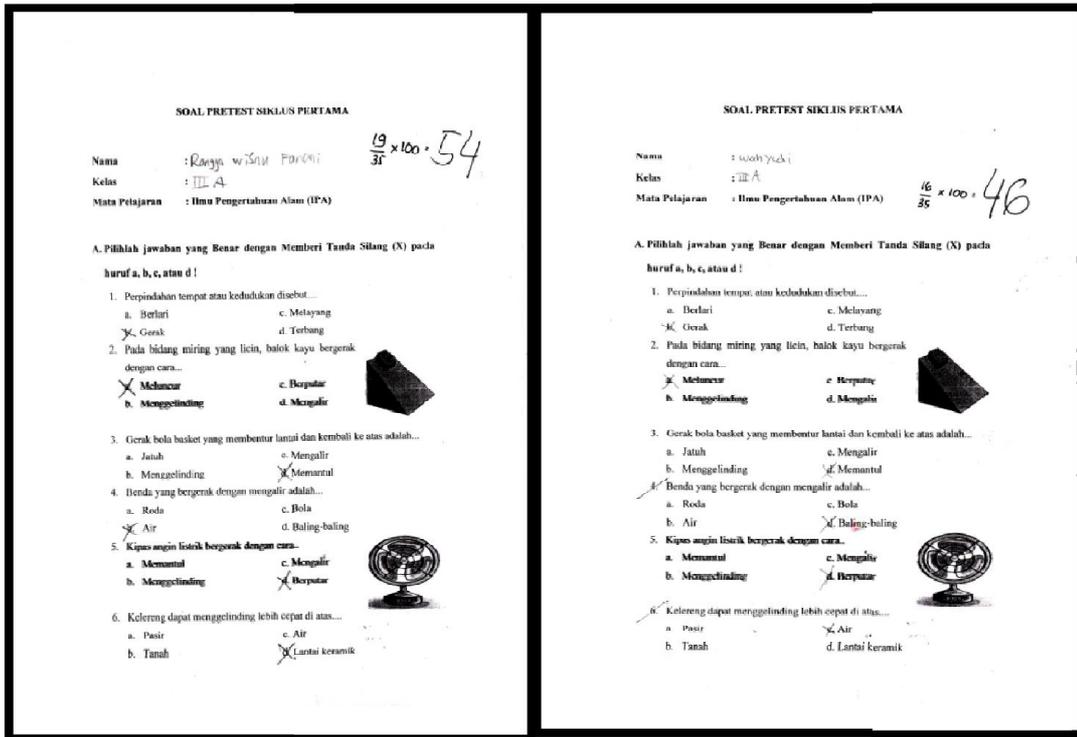
**Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pre Test* Peserta didik**

No.	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AAD	L	60		√
2.	ASM	L	54		√
3.	APM	P	69		√
4.	APPS	P	63		√
5.	ASP	P	54		√
6.	ARA	L	83	√	
7.	DAD	L	63		√
8.	DKA	P	54		√
9.	DFA	L	80	√	
10.	ETMK	P	66		√
11.	EAN	P	63		√
12.	EFFN	P	54		√

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.1....

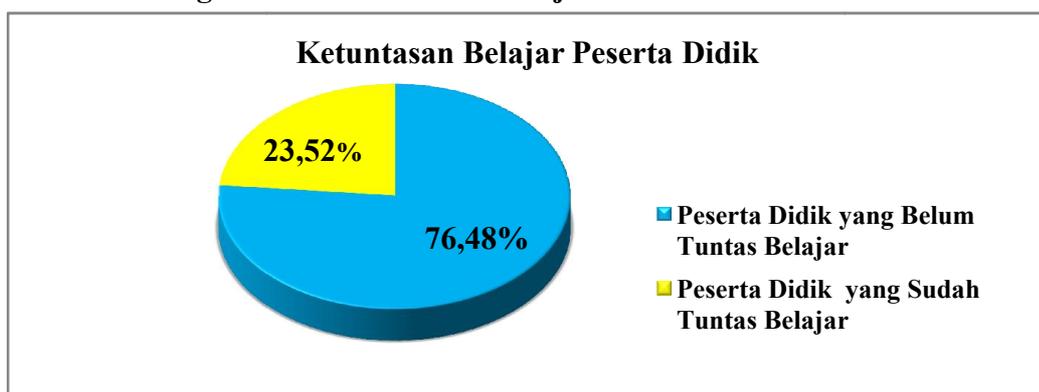
No.	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tuntas
13.	EHN	P	63		√
14.	EGH	P	70		√
15.	FNS	P	88	√	
16.	FAA	L	66		√
17.	FSK	L	51		√
18.	FNH	P	69		√
19.	GALLNI	P	33		√
20.	LMS	P	80	√	
21.	LNAH	P	88	√	
22.	LSZA	P	83	√	
23.	MZPP	L	74		√
24.	MRA	L	54		√
25.	MIW	L	46		√
26.	MZAN	L	80	√	
27.	RWF	L	54		√
28.	RNF	P	54		√
29.	SAB	P	80	√	
30.	SMCK	P	74		√
31.	SAF	P	69		√
32.	YAA	L	69		√
33.	IGR	L	60		√
34.	MFP	L	51		√
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>2207</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>64,91</b>		
<b>Jumlah Peserta didik Peserta Tes</b>			<b>34</b>		
<b>Jumlah Peserta didik yang Tuntas Belajar</b>			<b>8</b>		
<b>Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>26</b>		
<b>Peserta didik Mencapai KKM (%)</b>			<b>23,52%</b>		



Gambar 4.1 Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

Selain tabel 4.1 diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) dapat dilihat dalam diagram 4.1 di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Peserta didik *Pre Test*



Berdasarkan diagram ketuntasan belajar di atas, dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi gerak benda. Hal ini dibuktikan dengan

jumlah rata-rata nilai tes awal peserta didik adalah 64,91. Selain itu, dari 34 peserta didik yang mengikuti tes awal, ada 8 peserta didik yang tuntas belajar dan masih ada 26 peserta didik yang belum tuntas belajar, dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 23,52%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III-A belum menguasai materi gerak benda pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi gerak benda dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Kegiatan peneliti selanjutnya adalah pembentukan kelompok berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Dari hasil tes awal (*pre test*) yang diperoleh peserta didik tersebut, maka akan diketahui tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kelompok yang berkemampuan heterogen dapat dibentuk. Ada delapan kelompok yang dibentuk dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Belajar Diskusi**

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
I	SAB	P	80
	MFP	L	80
	RNF	P	54

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.2...

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
	ASP	P	54
	GALLNI	P	33
II	FNS	P	88
	FNH	P	69
	ETMK	P	66
	APPS	P	63
III	EGH	P	70
	MZPP	L	74
	EAN	P	63
	EHN	P	63
	EFFN	P	54
IV	LMS	P	80
	APM	P	69
	DKA	P	54
	MIW	L	46
V	FAA	L	54
	DAD	L	63
	IGR	L	60
	FSK	L	51
VI	MZAN	L	80
	YAA	L	69
	RWF	L	54
	MRA	L	54
VII	ARA	L	93
	DFA	L	80
	AAD	L	60
	ASM	L	54
VIII	LNAH	P	88
	LSZA	P	83
	SMCK	P	74
	SAF	P	69

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk

suatu siklus. Secara jelas masing-masing tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

### **1) Paparan data siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Pebruari 2016 dan hari Selasa tanggal 09 Pebruari 2016, dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Materi yang diajarkan adalah materi gerak benda kelas III semester 2. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran yang terdiri dari beberapa pembahasan mengenai pengertian gerak benda, jenis-jenis gerak benda, hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan manfaat gerak benda dalam kehidupan. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

- (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (3) Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *inquiry*.
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *inquiry*.

- (5) Menyiapkan media pembelajaran berupa alat-alat percobaan seperti kertas karton, kelereng, bola bekel, air, batu, dll, yang sesuai dengan materi gerak benda kelas III semester 2.
- (6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- (7) Menyusun lembar soal *post test* 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
- (8) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
- (9) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III-A dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

##### **(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 06 Pebruari 2016 dilaksanakan pada jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamat mengamati aktivitas

peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik, pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

### **Kegiatan Awal**

- (a) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan semua peserta didik kelas III-A.
- (b) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik, sementara peserta didik menjawab sesuai namanya masing-masing.
- (c) Peneliti memberikan pengantar pada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (d) Peneliti melakukan *ice breaking* "tepuk warna" bersama peserta didik guna menggugah semangat belajar peserta didik.
- (e) Peneliti memberikan apresepasi dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi gerak benda kelas III semester 2 yang bertujuan untuk membangun pemahaman awal peserta didik.

### **Kegiatan Inti**

- (a) Peneliti memberikan informasi bermakna terhadap peserta didik berupa pertanyaan atau permasalahan

yang mengarahkan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman yang telah dimiliki terkait gerak benda.



**Gambar 4.2 Peneliti melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik**

- (b) Peneliti membagi kelas menjadi 8 kelompok secara heterogen, peserta didik berjumlah 34 setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik.
- (c) Peneliti membagi lembar kerja kelompok dan perlengkapan untuk melakukan percobaan kepada masing-masing kelompok.
- (d) Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, melakukan uji coba dan membimbing kelompok dalam melakukan percobaan tentang jenis-jenis gerak benda, dan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda.



**Gambar 4.3 Peserta didik melakukan percobaan materi gerak benda**

(e) Peneliti memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis secara berkelompok.



**Gambar 4.4 Peserta didik menuliskan jawaban pada lembar kerja kelompok (LKK)**

- (f) Peneliti menugaskan untuk menunjuk satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan dan menyampaikan apa yang mereka temukan dan peneliti membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan.
- (g) Peneliti menanggapi presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa medali keaktifan kepada masing-masing peserta didik yang aktif.
- (h) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- (i) Peneliti membahas pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan jawaban menyeluruh, selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

#### **Kegiatan Akhir**

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat refleksi dan kesimpulan pelajaran dengan memberikan pertanyaan lisan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
- (b) Peneliti memberitahukan informasi kepada peserta didik akan dilaksanakan *post test* 1 pada pertemuan berikutnya.
- (c) Peneliti mengakiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

## (2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Pebruari 2016 pada jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti kembali ditemani oleh teman sejawat dan guru kelas III-A yang bertindak sebagai pengamat. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan Awal**

- (a) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan semua peserta didik kelas III-A.
- (b) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik, sementara peserta didik menjawab sesuai namanya masing-masing.
- (c) Peneliti melakukan *ice breaking* "coconut tree" untuk menggugah semangat belajar peserta didik.
- (d) Peneliti membimbing peserta didik untuk menyiapkan alat tulis menulis.
- (e) Peneliti memotivasi peserta didik agar percaya diri pada saat mengerjakan tes formatif (*post test* siklus I)

### **Kegiatan Inti**

- (a) Peneliti membantu peserta didik memahami materi tentang gerak benda dengan meminta peserta didik

membaca buku pembelajaran yang relevan dengan materi selama 10 Menit.

- (b) Peneliti membagikan lembar tes formatif (*post test* siklus I) kepada masing-masing peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan dengan tertib dengan waktu untuk mengerjakan selama 30 menit.



**Gambar 4.5** Peserta didik mengerjakan soal *Post Test 1*

- (c) Setelah mengerjakan soal selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menukar lembar jawaban dengan teman sebangku dan mengoreksi secara bersama-sama.
- (d) Peneliti meminta peserta didik yang nilainya memenuhi KKM, menempelkan bintang di poster bintang keaktifan yang telah disediakan peneliti di depan kelas.

### **Kegiatan Akhir**

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat refleksi dan kesimpulan pelajaran dengan memberikan pertanyaan lisan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.



**Gambar 4.6 Peneliti bersama peserta didik membuat refleksi dan kesimpulan**

- (b) Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik.
- (c) Peneliti mengakiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

### **c) Tahap Pengamatan Tindakan**

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Ibu Atik Astuti, S.Pd.I selaku guru kelas III-A yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, dan Yuni Ismatul Maula selaku teman sejawat dari IAIN Tulungagung sebagai pengamat kedua. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran,

mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

**(1) Data Hasil Pengamatan/ Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik**

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru kelas III-A Ibu Atik Astuti, S.Pd.I dan teman sejawat dari Tulungagung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Deskriptor</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a,b,c

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.3...

Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	4	a,b,c
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep	3	a,b,d
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua
	5. Merespon kegiatan diskusi	4	a,c,d
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>49</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>89%</b>	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.4 yang telah ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.4...

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 89%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 49, dari skor maksimal sebanyak 55. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I berada pada kategori yang **sangat baik**. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.5...

Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
	2. Memperhatikan tujuan	4	a,b,c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	a,b,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,c,d
<b>Inti</b>	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok	4	a,b,c
	3. Peserta didik menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	4	a,b,c
	4. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	4	a,b,c
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	3	a,d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>45</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>82%</b>	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus I ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 45, sedangkan skor maksimal adalah 55. Taraf keberhasilan yang diperoleh pada siklus I adalah 82%.

Maka kriteria taraf keberhasilan tindakan berada pada kategori **baik**.

## **(2) Data Hasil Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik guna mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, serta sebagai saran untuk pelaksanaan siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan *post tes I*.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, dan tidak secara perorangan. Wawancara bersama guru kelas III-A, peserta didik, dan teman sejawat dilakukan peneliti pada tanggal 09 Pebruari 2016. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas III-A, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

### **Wawancara dengan guru dan teman sejawat**

Wawancara ini dilakukan pada setelah siklus I selesai dan data *post test I* sudah teridentifikasi. Cuplikan wawancara

peneliti dengan guru kelas III-A dan teman sejawat adalah sebagai berikut:

P :”Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran tadi Bu?”

G :”Menurut saya lumayan baik dan sudah cukup bisa mengondisikan mbak, namun masih ada saja peserta didik yang masih gaduh sendiri”.

P :”Untuk penerapan metode *inquiry*, apakah sudah maksimal Bu?”

TS :”Sudah bagus bu, mungkin perlu penambahan media lagi agar pembelajaran semakin menarik”.

G :”Ya, menurut saya juga sudah cukup baik. Tinggal perlu penambahan media yang kreatif lagi dan peta konsep belajar yang lebih lengkap”.

P :”Bagaimana dengan kondisi peserta didik saat saya mengajar Bu?”

G :”Ya sudah baik mbak, yang perlu ditambahi *Sampean* perlu lebih tegas dan cermat mengamati peserta didik lagi mbak, soalnya peserta didik di kelas III-A rata-rata sangat aktif, apalagi kelas III-A termasuk kelas besar dengan 34 peserta didik. Jadi *sampean* perlu lebih bisa mengondisikan kelas agar pembelajaran lebih kondusif”.

TS :”Kalau menurut saya, kondisi peserta didik tadi sudah cukup baik Bu”.

P :”Apakah sudah maksimal kegiatan eksperimen tadi Bu?”

G :”Sudah bagus mbak, media besar peranannya dalam mempermudah pemahaman materi, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat-alat percobaan yang nyata lebih membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan”.

P :”Untuk tindak lanjutnya saya harus bagaimana Bu? Masih beberapa peserta didik tadi yang nilainya masih di bawah KKM”.

G :”*Sampean* perlu lebih telaten lagi dengan anak-anak mbak, cermat-cermatnya mengamati polah tingkahnya saat pembelajaran, jika ada yang gaduh langsung ditegasi saja tidak apa-apa. Hal ini agar mereka bisa lebih mengerti dengan kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan dan mudah-mudahan nilainya nanti akan meningkat”. Seterusnya...

Keterangan:

P: Peneliti      G: Guru kelas III-A      TS: Teman Sejawat

### **Wawancara dengan peserta didik**

Wawancara dilakukan bersama dua peserta didik kelas III-A secara bersamaan. Berikut Cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik:

P :“Bagaimana perasaan kalian saat pembelajaran tadi, senang apa tidak?”

A,L :”Senang Bu”.

P :”Apa yang membuat kalian senang?”

A :”Menurut saya tadi yang membuat senang itu ketika ada percobaan gerak benda Bu”.

L :”Iya Bu, saya juga sangat senang dengan percobaan gerak benda tadi, saya merasa lebih mudah mengerti dengan materinya, apalagi ada poster bintang keaktifan Bu, saya tadi menempelkan bintang paling banyak sendiri”.

P :”Alhamdulillah kalau seperti itu, lalu apakah sebelumnya di kelas kalian belum pernah diajarkan dengan cara belajar seperti tadi?”

A :”Sepertinya belum pernah Bu, mungkin kalau di kelas kegiatan belajarnya itu diijelaskan Bu Atik, terus membaca buku dan menjawab soal”.

P :”Menurut kalian waktu pembelajaran tadi adakah yang membuat kamu sulit dalam belajar”.

L :”Ada Bu, tadi sebagian teman-teman ada yang ramai saat kegiatan percobaan, jadi kelompok kami merasa sulit konsentrasi”.

A :”Kalau saya juga merasa begitu Bu, kurang bisa konsentrasi karena teman-teman ramai di kelas”.  
Seterusnya...

Keterangan:

P : Peneliti    A: Azriel    L: Levina

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (a) Peneliti perlu lebih tegas dan cermat dalam mengelola kelas.

- (b) Peneliti perlu lebih mengembangkan ide kreatif dalam membuat media pembelajaran
- (c) Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) oleh peneliti.
- (d) Peserta didik merasa senang dengan *reward* belajar.
- (e) Peserta didik merasa terganggu belajarnya dengan kondisi kelas yang ramai.

### **(3) Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan metode pembelajaran *inquiry*.
- (b) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
- (c) Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (d) Terdapat peserta didik yang masih enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.

- (e) Peserta didik masih memilih–milih teman ketika kelompok diskusi belajar sudah terbentuk, terbukti mereka minta pindah ke kelompok lain dengan berbagai alasan.
- (f) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam diskusi, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda dengan teman yang lainnya.
- (g) Suasana masih gaduh saat peserta didik sedang melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- (h) Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat masih malu dan kurang percaya diri.

#### **(4) Data Hasil *Post Test* I Peserta Didik Siklus Pertama**

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir (*post test*) siklus I untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Soal *post test* siklus I berjumlah 15 soal dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Untuk soal pilihan ganda jawaban yang benar mendapatkan skor 1, sedangkan untuk soal isian yang benar mendapatkan skor 5. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang

diharapkan peneliti, maka skor tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun soal *post test* siklus I sebagaimana terlampir. Berikut rumus yang digunakan dalam penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik:

$$\text{Nilai yang dicari/ diharapkan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun data hasil *post test* siklus I peserta didik disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel. 4.6 Hasil Nilai *Post Test* I Peserta Didik**

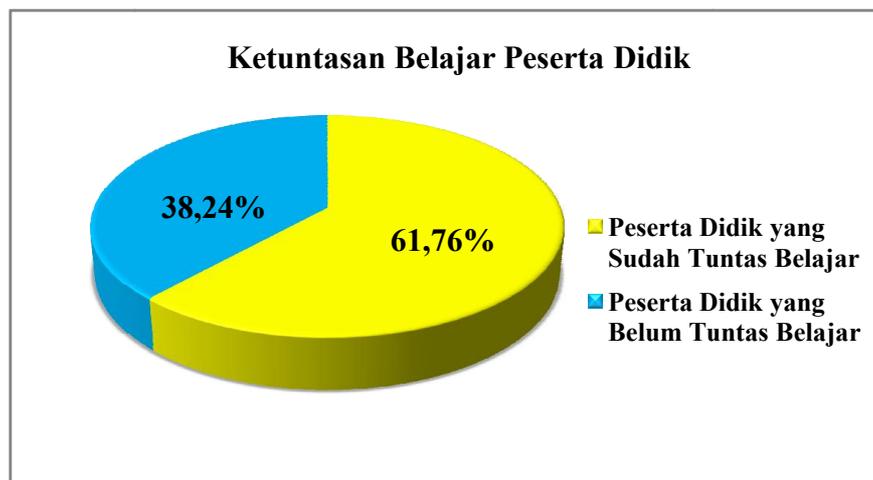
No.	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AAD	L	100	√	
2.	ASM	L	91	√	
3.	APM	P	80	√	
4.	APPS	P	100	√	
5.	ASP	P	65		√
6.	ARA	L	93	√	
7.	DAD	L	83	√	
8.	DKA	P	71		√
9.	DFA	L	100	√	
10.	ETMK	P	69		√
11.	EAN	P	98	√	
12.	EFFN	P	65		√
13.	EHN	P	97	√	
14.	EGH	P	83	√	
15.	FNS	P	95	√	
16.	FAA	L	65		√
17.	FSK	L	73		√
18.	FNH	P	100	√	
19.	GALLNI	P	66		√
20.	LMS	P	83	√	
21.	LNAH	P	97	√	
22.	LSZA	P	100	√	
23.	MZPP	L	100	√	
24.	MRA	L	80	√	
25.	MIW	L	66		√
26.	MZAN	L	70		√
27.	RWF	L	65		√

*Bersambung...*



Selain pemaparan di atas, ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*post test*) I dapat dilihat dalam diagram 4.2 di bawah ini:

**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Post Test* I**



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan ditunjukkan dengan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Diketahui rata-rata kelas adalah 82,00 dengan ketuntasan belajar 61,76% (21 peserta didik) dan 38,24% (13 peserta didik) yang belum tuntas. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas III-A belum memenuhi kriteria ketuntasan karena rata-rata peserta didik yang telah tuntas belajar masih berada di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75%. Untuk itu perlu kelanjutan

siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

#### **d) Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi gerak benda untuk peserta didik kelas III-A di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil wawancara maupun hasil *post test* I dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal yaitu 64,91 meningkat menjadi 82,00. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih

61,76%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

- (2) Masih terciptanya suasana gaduh di kelas yang membuktikan pengelolaan kelas maupun pengondisian kelas belum terlaksana dengan maksimal.
- (3) Pada waktu presentasi kelompok masih terdapat peserta didik yang saling berdebat untuk menentukan wakil yang akan maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

Masalah-masalah diatas timbul dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- (2) Sebagian peserta didik masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa peserta didik yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada peserta didik yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasilnya.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam kegiatan presentasi maupun dalam mengerjakan soal.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun

aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui metode pembelajaran *inquiry*.
- (2) Peneliti harus menjelaskan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode pembelajaran *inquiry*.
- (3) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.
- (4) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan
- (5) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang

diharapkan, serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *inquiry*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengonsultasikan dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III-A untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

**Tabel 4.7 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Terlihat dari hasil tes akhir ( <i>post test</i> ) siklus I menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya materi yang telah diajarkan.	Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan pada penyampaian materi yang belum dikuasai sepenuhnya.
2.	Beberapa peserta didik masih ramai saat pembelajaran dilaksanakan.	Peneliti berupaya mengelola kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan materi dengan cara dan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
3.	Ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang aktif kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok.	Peneliti memberikan motivasi kepada masing-masing kelompok untuk saling bekerjasama dengan aktif, selain itu peneliti lebih aktif berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Peserta didik masih kurang percaya diri saat mengemukakan pendapatnya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	Peneliti lebih aktif memberikan motivasi kepada peserta didik agar percaya diri dengan kemampuannya.

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.7

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
5.	Beberapa peserta didik ramai saat ada temannya membacakan hasil kerja kelompoknya.	Peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik agar menyimak teman yang ada di depan kelas

## 2) Paparan data siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung terhadap materi gerak benda masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut dengan sebaik mungkin menerapkan metode pembelajaran *inquiry* pada siklus II. Pada siklus II ini pelaksanaan tindakan terba gi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

Siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilaksanakan metode pembelajaran *inquiry*, sedangkan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan *post test 2*. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

**a) Tahap perencanaan tindakan**

- (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (3) Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan yakni metode *inquiry*.
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *inquiry*.
- (5) Menyiapkan media pembelajaran berupa alat-alat percobaan yang sesuai dengan materi gerak benda kelas III semester 2.
- (6) Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- (7) Menyiapkan beberapa macam pertanyaan yang sesuai dengan materi gerak benda kelas III.
- (8) Menyusun lembar soal post test 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2.
- (9) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan observasi aktivitas peserta didik serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.
- (10) Melakukan koordinasi dengan guru kelas III-A dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

**b) Tahap pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut:

**(1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 13 Pebruari 2016 ke- 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Seperti pada pelaksanaan siklus I, pengamat mengamati aktivitas peserta didik tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik, pengamat mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

### **Kegiatan Awal**

- (a) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dengan semua peserta didik kelas III-A.
- (b) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik, sementara peserta didik menjawab sesuai namanya masing-masing.
- (c) Peneliti memberikan pengantar pada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (d) Peneliti melakukan *ice breaking* “tepuk warna” untuk menggugah semangat belajar peserta didik.
- (e) Peneliti melakukan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi gerak benda yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan peserta didik menanggapi apresepsi yang disampaikan guru yaitu, “Anak-anak siapa yang pernah bermain sepakbola? Apa yang terjadi ketika bola kalian tendang? Bagaimana gerak bola itu?”



**Gambar 4.8 Peneliti Melakukan Apresepsi dengan Mengajukan Pertanyaan**

- (f) Peserta didik memperhatikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang disampaikan guru.

#### **Kegiatan Inti**

- (a) Peneliti memberikan informasi bermakna terhadap peserta didik berupa pertanyaan atau permasalahan yang mengarahkan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalaman yang telah dimiliki terkait upaya untuk mengidentifikasi lebih mendalam dan luas tentang berbagai gerak, mengidentifikasi hal-hal yang memengaruhi gerak benda, dan menerapkan berbagai gerak benda untuk berbagai keperluan.
- (b) Peneliti memberikan satu masalah kepada peserta didik tentang bagaimana cara melakukan percobaan tentang

gerak sebuah benda. Menunjukkan contoh gerak benda jatuh dengan harapan peserta didik dapat melakukan percobaan dan pengamatan tentang gerak benda.

- (c) Peneliti membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan meminta peserta didik membaca materi di buku paket Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III selama 10 menit.



**Gambar 4.9 Peserta Didik Membaca Materi Gerak Benda**

- (d) Peneliti menguji pemahaman peserta didik dengan memberikan beberapa lembaran tanya jawab materi terkait dengan peserta didik.



**Gambar 4.10 Peserta Didik Antusias dengan Kegiatan Tanya Jawab**

- (e) Peneliti memberikan *reward* berupa bintang aktif kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan meminta peserta didik menempelkan bintang aktif pada poster di depan kelas.
- (f) Peneliti mengorganisasikan peserta didik secara berkelompok secara heterogen. Peneliti membagi peserta didik dalam suatu kelompok, satu kelompok beranggotakan 4-5 orang dipandu dengan buku paket Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan berbagai alat untuk melakukan percobaan pada tiap kelompok, guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok serta melakukan percobaan, pengamatan, dan diskusi, menyelesaikan soal dengan bekerjasama dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda secara jujur dan tanggung jawab.
- (g) Peneliti membagi lembar kerja kelompok dan perlengkapan untuk melakukan percobaan kepada masing-masing kelompok.
- (h) Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, melakukan uji coba dan membimbing kelompok dalam melakukan percobaan tentang materi gerak benda.



**Gambar 4.11 Peserta didik melakukan kegiatan kelompok siklus II**

- (i) Peneliti menugaskan untuk menunjuk satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan dan menyampaikan apa yang mereka temukan dan peneliti membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan.
- (j) Peneliti menanggapi presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan berupa medali keaktifan kepada masing-masing peserta didik.
- (k) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- (l) Peneliti membahas pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan jawaban menyeluruh, selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

**Kegiatan Akhir**

- (a) Peneliti bersama peserta didik membuat refleksi dan kesimpulan pelajaran dan memberitahukan akan dilaksanakannya *post test 2* pada pertemuan selanjutnya.
- (b) Peneliti mengakiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

**(2) Pertemuan II**

Tahap akhir dari siklus II ini dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran berikutnya yakni hari Selasa tanggal 16 Pebruari 2016 pada jam ke-5-6 pukul 09.40 s/d 10.50 WIB. Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh dua orang yang bertindak sebagai observer yaitu guru kelas III-A dan teman sejawat.

**Kegiatan Awal**

- (a) Peneliti membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo'a bersama dengan semua peserta didik kelas III-A.
- (b) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil nama peserta didik, sementara peserta didik menjawab sesuai namanya masing-masing.
- (c) Peneliti memberikan pengantar pada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (d) Peneliti membimbing peserta didik untuk menyiapkan alat tulis menulis.

- (e) Peneliti memotivasi Peserta didik agar percaya diri pada saat mengerjakan tes formatif (*post test 2* siklus II).

### **Kegiatan Inti**

- (a) Peneliti membantu peserta didik memahami materi tentang gerak benda dengan menjelaskan ringkasan materi dalam peta konsep dan meminta peserta didik membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi gerak benda selama 10 Menit.



**Gambar 4.12 Peneliti Menjelaskan Ringkasan Materi**

- (b) Peneliti membagikan lembar tes formatif (*post test 2* siklus II) kepada masing-masing peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan dengan tertib dengan waktu untuk mengerjakan selama 30 menit.



**Gambar 4.13 Peserta Didik Mengerjakan Tes Akhir  
(*Post Test*) Siklus II**

- (c) Setelah mengerjakan soal selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menukar lembar jawaban dengan teman sebangku dan mengoreksi secara bersama-sama.
- (d) Peneliti meminta Peserta didik yang nilainya memenuhi KKM, menempelkan bintang aktif di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas

#### **Kegiatan Akhir**

- (a) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi yang telah dibahas, kemudian membuat kesimpulan materi yang telah dibahas bersama-sama peserta didik.
- (b) Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik.

(c) Peneliti mengakiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

### **c) Tahap Pengamatan Tindakan**

Tahap pengamatan atau observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Seperti pada siklus I, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III-A yaitu Bu Atik Astuti, S.Pd.I yang bertugas mengamati aktivitas peneliti dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung yaitu Yuni Ismatul Maula yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik.

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

#### **(1) Data Hasil Pengamatan/ Observasi Aktivitas Peneliti dan Peserta Didik**

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti

bertindak sebagai pengajar sedangkan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru kelas III-A Ibu Atik Astuti, S.Pd.I dan teman sejawat dari Tulungagung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	5	Semua
	3. Memotivasi peserta didik	4	a,b,c
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	Semua
<b>Inti</b>	1. Meminta peserta didik membaca materi di buku penunjang belajar	5	Semua
	2. Menguji pemahaman dengan memberikan pertanyaan	4	a,b,d
	3. Merespon kegiatan tanya jawab materi	3	a,b
	4. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	5	Semua
	5. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam berdiskusi	4	a,b,c
	6. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep	4	a,b,c
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	Semua
	8. Merespon kegiatan diskusi	3	a,b
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>62</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>70</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>88,57%</b>	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sampai dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 62. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,57 % dengan kriteria taraf keberhasilan **sangat baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	a,b,c
	2. Memperhatikan tujuan	4	a,b,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	Semua
Inti	1. Merespon kegiatan tanya jawab materi	5	Semua
	2. Memahami lembar kerja	5	Semua
	3. Keterlibatan peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok	4	a,b,c

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.8...

Tahap	Indikator	Nilai	Deskriptor
	4. Peserta didik menemukan dugaan sementara atau konsepnya sendiri	4	a,b,c
	5. Mengerjakan tugas pada lembar kerja	5	Semua
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	5	Semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
<b>Jumlah Skor</b>		<b>55</b>	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>	
<b>Taraf Keberhasilan</b>		<b>91,67%</b>	
<b>Kriteria Taraf Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kegiatan peserta didik juga sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 82% pada kategori **baik** sedangkan siklus II adalah 91,67% pada kategori **sangat baik**.

## (2) Data Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik guna mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk lebih memperjelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-

hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan *post test* II. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, dan tidak secara perorangan.

Wawancara bersama guru kelas III-A, peserta didik, dan teman sejawat dilakukan peneliti pada tanggal 16 Pebruari 2016. Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas III-A, teman sejawat, serta mewakili beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

#### **Wawancara dengan guru dan teman sejawat**

Wawancara ini dilakukan pada setelah siklus I selesai dan data *post test* II sudah teridentifikasi. Cuplikan wawancara peneliti dengan guru kelas III-A dan teman sejawat adalah sebagai berikut:

- P :” Bagaimana kondisi anak-anak selama pembelajaran tadi Bu?”
- G :”Alhamdulillah menurut saya sudah bagus, anak-anak juga tadi juga sudah mulai terkondisikan, sudah lebih bisa mengelola kelas dengan baik. Saat pembelajaran berlangsung anak-anak juga terlihat sudah aktif diskusi”.
- TS :” Menurut saya kondisi kelas juga sudah dapat terkondisikan dengan baik Bu. Kegiatan diskusi kelompoknya sudah berjalan dengan lancar walaupun tadi juga ada satu atau dua peserta didik yang masih

gaduh sendiri, tapi itu wajar saja mungkin mengingat jam pelajaran sudah menjelang siang”.

P :”Bagaimana alur pembelajaran tadi Bu? Apakah saya mengajarnya sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran?”

G :”Sudah mbak, menurut saya *sampean* tadi mengajarnya sudah sesuai alur yang ada dalam RPP”.

P :”Bagaimana dengan media dan alat-alat percobaan yang digunakan tadi Bu?”

TS : Sudah bagus penggunaannya Bu, media besar peranannya dalam pemahaman materi. Selain itu, alat-alat percobaan yang nyata lebih membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan dan anak-anak kelas III akan lebih senang belajar dengan melakukan percobaan terkait materi yang diajarkan”.

P :”Bagaimana dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry*? Apakah dengan metode *inquiry* pembelajaran IPA dapat lebih terbantu?”

G :”Terbantu sekali mbak, dengan menerapkan metode *inquiry* anak-anak menjadi lebih bersemangat saat belajar di kelas. Lain waktu dalam pembelajaran IPA saya akan menerapkan metode *inquiry* agar anak-anak bisa lebih berani bicara, mengungkapkan pendapat mereka dan juga melakukan penemuan dalam percobaan. Semoga sukses untuk langkah seterusnya. aamiin”.

Keterangan:

P: Peneliti      G: Guru kelas III-A      TS: Teman Sejawat

### **Wawancara dengan peserta didik**

Wawancara dilakukan bersama tiga peserta didik kelas III-A secara bersamaan, wawancara ini dipilih dengan kriteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berikut Cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik:



Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru kelas III-A, teman sejawat dan beberapa peserta didik kelas III-A dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru kelas III-A dapat diketahui bahwa peneliti sudah dapat mengondisikan kelas dengan baik, namun tetap ada sedikit peserta didik yang gaduh sendiri
- b. Metode yang diterapkan sudah dapat menarik minat guru kelas III-A untuk menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelasnya pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung.
- c. Dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik lebih tertarik dan lebih bersemangat.
- d. Dengan metode pembelajaran *inquiry* membuat peserta didik lebih aktif dalam menemukan sendiri materi sehingga peserta didik tidak bosan dan materi pembelajaran lebih mudah diingat.
- e. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran karena adanya percobaan.
- f. Dengan belajar kelompok diskusi peserta didik diberi kebebasan penuh mengemukakan pendapat yang diketahui serta bisa bertukar pikiran dengan teman.

### **(3) Data Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Kegiatan belajar dengan diskusi kelompok sudah mulai berjalan dengan kondusif meskipun tetap ada sedikit kegaduhan.
- (b) Peserta didik secara keseluruhan sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- (c) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya daripada pertemuan sebelumnya.
- (i) Peserta didik secara keseluruhan sudah lebih memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi daripada pertemuan sebelumnya.
- (e) Peserta didik lebih tenang, dan percaya diri saat mengerjakan soal *post test II*.

### **(4) Data Hasil *Post Test 2* Peserta Didik Siklus Kedua**

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua

dilaksanakan tes akhir (*post test*) siklus II untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Soal *post test* siklus II berjumlah 20 soal dengan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Untuk soal pilihan ganda jawaban yang benar mendapatkan skor 1, sedangkan untuk soal isian jawaban yang benar mendapat skor 5. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka skor tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun soal *post test* siklus II sebagaimana terlampir. Berikut rumus yang digunakan dalam penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik:

$$\text{Nilai yang dicari/ diharapkan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun data hasil *post test* siklus II peserta didik disajikan dalam tabel 4.10 berikut ini:

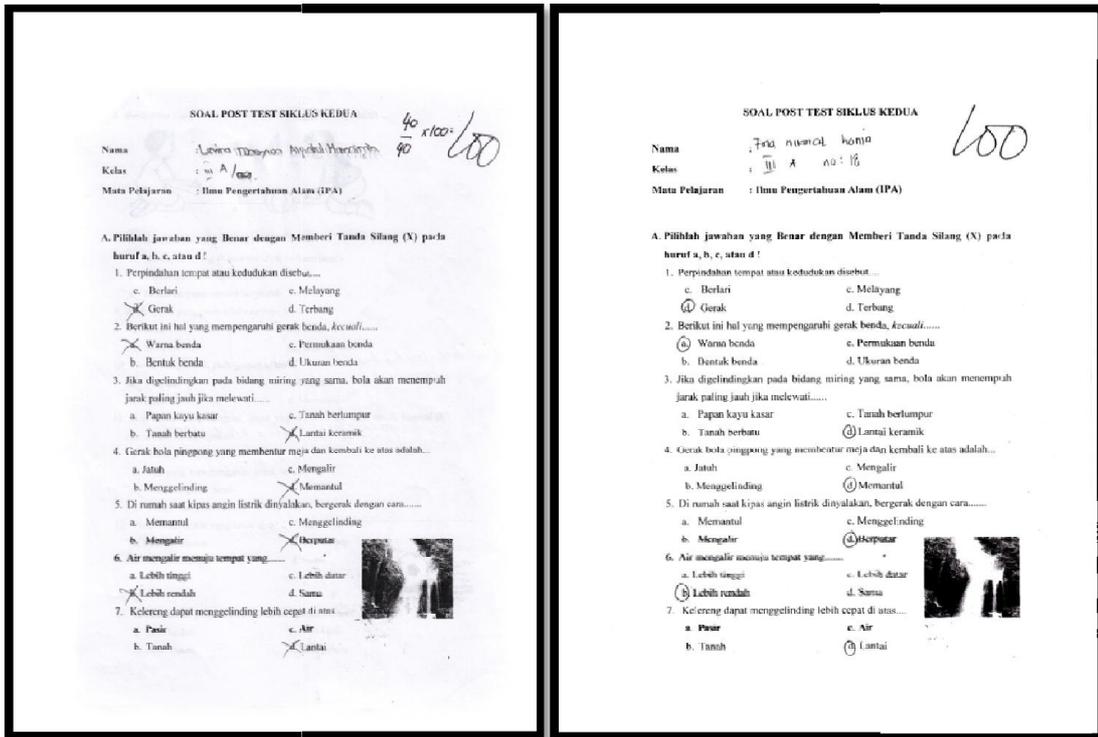
**Tabel. 4.10 Hasil Nilai *Post Test* II Peserta Didik**

No.	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AAD	L	100	√	
2.	ASM	L	100	√	
3.	APM	P	100	√	
4.	APPS	P	100	√	
5.	ASP	P	86	√	
6.	ARA	L	100	√	
7.	DAD	L	86	√	
8.	DKA	P	80	√	
9.	DFA	L	83	√	

*Bersambung...*

Lanjutan tabel 4.9...

No.	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tuntas
10.	ETMK	P	100	√	
11.	EAN	P	100	√	
12.	EFFN	P	86	√	
13.	EHN	P	100	√	
14.	EGH	P	100	√	
15.	FNS	P	100	√	
16.	FAA	L	83	√	
17.	FSK	L	71		√
18.	FNH	P	100	√	
19.	GALLNI	P	74		√
20.	LMS	P	100	√	
21.	LNAH	P	100	√	
22.	LSZA	P	97	√	
23.	MZPP	L	100	√	
24.	MRA	L	100	√	
25.	MIW	L	80	√	
26.	MZAN	L	83	√	
27.	RWF	L	100	√	
28.	RNF	P	66		√
29.	SAB	P	86	√	
30.	SMCK	P	97	√	
31.	SAF	P	100	√	
32.	YAA	L	98	√	
33.	IGR	L	100	√	
34.	MFP	L	66		√
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>3122</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>91,82</b>		
<b>Jumlah Peserta didik Peserta Tes</b>			<b>34</b>		
<b>Jumlah Peserta didik yang Tuntas Belajar</b>			<b>30</b>		
<b>Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>4</b>		
<b>Peserta didik Mencapai KKM (%)</b>			<b>88,23%</b>		



Gambar 4.14 Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*post test*) II dapat dilihat dalam diagram 4.3 di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Peserta Didik *Post Test* II



Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Diketahui rata-rata kelas adalah 91,82 dengan ketuntasan belajar 88,23% (30 peserta didik) dan 11,77% (4 peserta didik) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III-A telah mencapai ketuntasan belajar karena telah mencapai 88,23% yang berarti sudah berada di atas ketuntasan minimum yang telah ditentukan sebesar 75%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III-A di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung, dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

#### **d) Tahap Refleksi**

Berdasarkan data hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (b) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Ini

terbukti dari nilai post test siklus II yang lebih baik dari nilai post test siklus I. ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 67,64% (*post test* siklus I) menjadi 88,23% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- (c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (d) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPA menggunakan metode *inquiry*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II, terdapat beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini, temuan tersebut menjawab dari kedua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

### a. Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry*

- 1) Penerapan metode pembelajaran *inquiry* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- 2) Kegiatan belajar dengan metode pembelajaran *inquiry* pada materi gerak benda mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- 3) penggunaan media belajar relevan dan kegiatan percobaan dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung pada peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Peserta didik merasa antusias dengan belajar secara diskusi kelompok, karena dengan belajar diskusi kelompok, peserta didik dapat saling

bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.

#### **b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

- 1) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang signifikan dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry*.
- 2) Dalam materi gerak benda, masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Gerak Benda pada Peserta didik Kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry*. Metode pembelajaran *inquiry* diterapkan di kelas III-A dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang dilaksanakan secara terstruktur pada tiap siklusnya yakni siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 Pebruari 2016 jam ke-3-4 pukul 08.10 s/d 09.20 WIB, dan hari Selasa depannya tanggal 09 Pebruari 2016 pada jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d

10.50 WIB. Selanjutnya, peneliti melakukan siklus II pada hari Sabtu tanggal 13 Pebruari 2016 ke- 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB dan hari Selasa tanggal 16 Pebruari 2016 pada jam ke 5-6 atau pukul 09.40 s/d 10.50 WIB.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melaksanakan tes awal (*pre test*) pada hari Selasa tanggal 02 Pebruari 2016. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi gerak benda yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Setelah hasil tes awal (*pre test*) teridentifikasi, maka hasil *pre test* menunjukkan diperlukannya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum proses tindakan dimulai, peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti secara heterogen, hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap kelompok terbagi dengan merata sesuai dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kelompok tersebut bersifat tetap, artinya selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik berada dalam kelompok yang tetap.

Penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada materi gerak benda terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, kegiatan peneliti ialah melakukan aktivitas rutin sehari-hari seperti mengucapkan salam, meneliti kehadiran peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangkitkan keterlibatan peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi peserta didik, dan membangkitkan pengetahuan prasyarat dengan cara menanyakan pengalaman atau pengetahuan peserta didik tentang materi, mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari, memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan materi, dan memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya. Semua hal yang dilakukan pada kegiatan awal dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar serta mau berpartisipasi aktif saat belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti membentuk kelas menjadi belajar secara diskusi kelompok dengan jumlah delapan regu kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Setiap regu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. Selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja kelompok dan alat-alat percobaan kepada masing-masing kelompok. Peneliti meminta peserta didik untuk melakukan percobaan dan bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti meminta peserta didik memprediksi dari hasil pengamatan, kemudian membimbing peserta didik untuk

menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan. Selanjutnya, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan diwakili oleh salah satu anggota kelompoknya untuk maju di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk memberikan pendapat serta komentar pada tiap hasil yang telah dipresentasikan. Selanjutnya peneliti menanggapi presentasi peserta didik dengan memberikan penghargaan (*reward*) berupa medali penghargaan kepada masing-masing peserta didik yang aktif bertanya dan memberikan pendapat serta komentar. Setelah itu, peneliti memberikan penguatan materi yang telah dipresentasikan, mendorong peserta didik membuat simpulan hasil diskusi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan kepada peserta didik secara acak guna melihat seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu peneliti juga memberikan beberapa soal untuk dikerjakan di rumah. Selanjutnya peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama, kegiatan ini dilakukan agar memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan setelah pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan pesan moral serta motivasi kepada peserta didik kelas agar lebih bersemangat

dalam belajar. Kegiatan diakhiri dengan do'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua peneliti memberikan tes akhir (*post test*) secara individu pada setiap siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, selain itu juga untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *inquiry*.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

## **2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Gerak Benda pada Peserta Didik Kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry***

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*), dan tes akhir (*post test*) siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

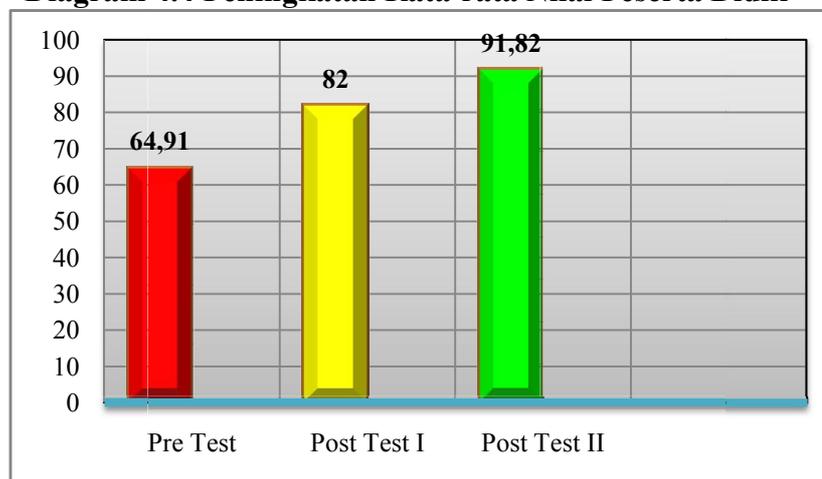
Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta didik

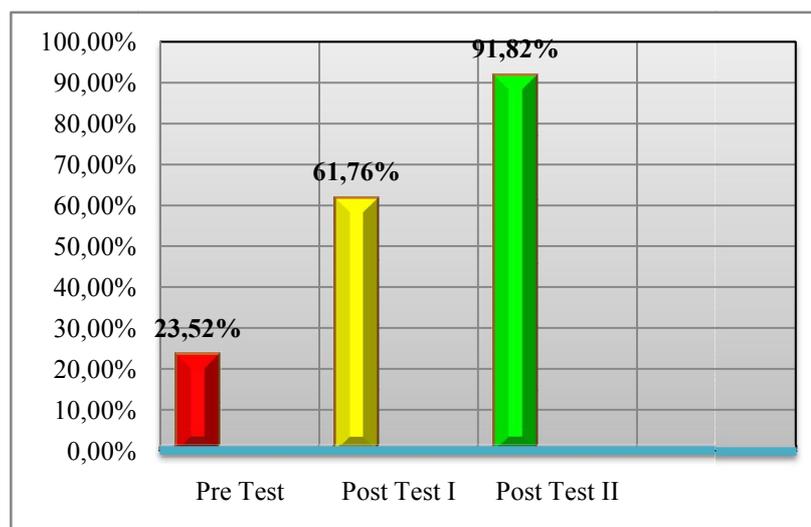
No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			<i>Pre test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1.	AAD	L	60	100	100	Meningkat
2.	ASM	L	54	91	100	Meningkat
3.	APM	P	69	80	86	Meningkat
4.	APPS	P	63	100	100	Meningkat
5.	ASP	P	54	65	100	Meningkat
6.	ARA	L	83	93	100	Meningkat
7.	DAD	L	63	83	86	Meningkat
8.	DKA	P	54	71	80	Meningkat
9.	DFA	L	80	100	100	Meningkat
10.	ETMK	P	66	69	100	Meningkat
11.	EAN	P	63	98	100	Meningkat
12.	EFFN	P	54	65	100	Meningkat
13.	EHN	P	63	97	100	Meningkat
14.	EGH	P	70	83	100	Meningkat
15.	FNS	P	88	95	100	Meningkat
16.	FAA	L	54	65	83	Meningkat
17.	FSK	L	51	73	83	Meningkat
18.	FNH	P	69	100	100	Meningkat
19.	GALLNI	P	33	66	74	Meningkat
20.	LMS	P	80	83	100	Meningkat
21.	LNAH	P	88	97	100	Meningkat
22.	LSZA	P	83	100	100	Meningkat
23.	MZPP	L	74	100	100	Meningkat
24.	MRA	L	54	80	100	Meningkat
25.	MIW	L	46	66	80	Meningkat
26.	MZAN	L	80	70	100	Meningkat
27.	RWF	L	54	65	100	Meningkat
28.	RNF	p	54	63	86	Meningkat
29.	SAB	P	80	83	86	Meningkat
30.	SMCK	P	74	80	100	Meningkat
31.	SAF	P	69	93	100	Meningkat
32.	YAA	L	69	83	86	Meningkat
33.	IGR	L	60	65	71	Meningkat
34.	MFP	L	80	65	100	Meningkat
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>2207</b>	<b>2788</b>	<b>3122</b>	<b>Meningkat</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>64,91</b>	<b>82,00</b>	<b>91,82</b>	
<b>Jumlah Peserta didik Peserta Tes</b>			<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	
<b>Jumlah Peserta didik yang Tuntas Belajar</b>			<b>8</b>	<b>13</b>	<b>30</b>	
<b>Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas Belajar</b>			<b>26</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	
<b>Peserta didik Mencapai KKM (%)</b>			<b>23,52%</b>	<b>61,76%</b>	<b>88,23%</b>	

Sumber: Rekapitulasi Nilai *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni diketahui dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik 64,91 (*pre test*), meningkat menjadi 82,00 (*post test I*), dan meningkat lagi menjadi 91,82 (*post test II*). Hasil tes awal (*pre test*) dari 34 peserta didik yang mengikuti tes, ada 8 peserta didik yang sudah tuntas belajar dan 26 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 23,52%, menjadi meningkat pada tes akhir (*post test*) I yakni dari 34 peserta didik yang mengikuti tes, ada 13 peserta didik yang sudah tuntas belajar dan 21 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar 61,76%, kemudian meningkat lagi pada tes akhir (*post test*) II yakni dari 34 peserta didik yang mengikuti tes, ada 30 peserta didik yang sudah tuntas belajar dan 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan presentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 88,23%. Peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test*, *post test I* dan *post test II* dapat dilihat dalam diagram 4.4 dan 4.5 di bawah ini:

**Diagram 4.4 Peningkatan Rata-rata Nilai Peserta Didik**



**Diagram 4.5 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III-A MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan pendapat Khoirul Anam yang mengatakan bahwa tujuan utama dari penerapan metode pembelajaran *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar dan proses belajar.<sup>2</sup>

Pembahasan juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh peneliti lain yaitu Jean Ayu Mandhagi dengan judul skripsinya “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar yang semula 35% meningkat menjadi 87,70%.

<sup>2</sup> Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*....., hal. 7-8